

## Pemanfaatan Ruang Baca Labor Sosiologi FIS UNP Universitas Negeri Padang

Rina Agustina<sup>1</sup>, Mohammad Isa Gautama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang; Padang, Indonesia,

Email: [rinaagustina070396@gmail.com](mailto:rinaagustina070396@gmail.com), [migatama@fis.unp.ac.id](mailto:migatama@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini untuk melihat Bagaimana Pemanfaatan Ruang Baca Labor Sosiologi FIS UNP. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme Struktural yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, dimana di dalam teorinya memiliki konsep utama tentang fungsi yaitu: fungsi *manifes* dan *latent*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian peneliti tentang pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP menemukan bahwa pemanfaatan ruang baca labor sosiologi terdapat dua fungsi yaitu: fungsi *manifes* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifes* ruang baca digunakan (1) sebagai tempat membaca buku koleksi, (2) mengerjakan tugas kuliah (3) diskusi kelompok paradigma dan *reference group*, (4) Bimbingan skripsi. Sedangkan Fungsi *latent* digunakan (1) berkumpul, (2) berfoto, (3) gosip, (4) ribut dan (5) mencari Wifi gratis.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Ruang Baca, Fungsionalisme Struktural

### Abstract

The background of this study was to see how the use of the sociology laboratory FIS UNP. The theory used in this study is the theory of structural functional put forward by Robert K. Merton, where in his theory has the main concept of function, namely: *manifes function* and *latent function*. The research is qualitative research with descriptive study type, the informant technique is *purpuse sampling* with 30 informants. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation studies that are analyzed by referring to the data analysis techniques developed by Miles and Huberman. The result of research by researchers on the use of the sociology laboratory reading room FIS UNP found that the utilization of the sociology laboratory reading room there are two function namely: *manifes function* and *latent function*. The *manifes fuction* of the reading room is used as a (1) place to read a collection of books, (2) work on lectures, (3) *discission paradigms* and *reference group*, (4) *thesis guidance*. *Latent function* are used to (1) gather aroud, (2) take picture, (3) *gossip*, (4) make noise, (5) search for free wifi.

**Keywords:** *Ulitization, Library, Structural Functional*



Received: October 10, 2019

Revised: October 22, 2019

Available Online: October 23, 2019

## Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat dimana buku dan bahan pustaka disimpan. Sarana dan prasarana untuk proses sumber belajar ini diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga mendorong terwujudnya kualitas yang memadai sebagai tempat sumber belajar (Rio dan Yunaldi, 2012). Pada dasarnya perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, dengan ruang baca lingkungannya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga apa yang dibutuhkan tepat pada sasaran yang diperlukan. Kebutuhan informasi akan terpenuhi dengan cepat dan mudah dengan adanya (Elok Nur Azizah, 2015). Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar seperti terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan pelestarian penglabelan buku- buku yang berhubungan dengan informasi sumber pendidikan sebagai sumber pusat belajar (Bunga Cintya Dewi, 2015) Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar (Yusufhadi, 1994). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar tempat edukasi atau rekreasi dilakukan dengan cara tersedianya berbagai macam koleksi perpustakaan sehingga memberikan kesempatan membaca bagi para pengguna, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif, dan perpustakaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk mengadakan penelitian. Sebagai tempat rekreasi hal ini lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan yaitu untuk menghibur diri dengan mengikuti aktivitas yang ada di ruang baca sehingga mendapatkan informasi - informasi secara cepat dan mudah(Purwanti, 2018).

Pendidikan dan komunikasi sangat berkaitan erat, dimana tanpa pendidikan maka komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar (Mohammad Isa Gautama, 2017) .Dapat dilihat dari sumber belajar sangat menunjang sekali memperoleh pengetahuan informasi secara cepat untuk mempermudah pengguna dalam menemukan bahan pustaka sebagai referensi dalam pendidikan untuk semua orang. Teknologi internet menghubungkan pengguna dengan perpustakaan. perpustakaan yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pemanfaatan koleksi dari perpustakaan (Heriyanto, 2013). Koleksi yang dimaksud disini koleksi yang berupa informasi nilai pendidikan seperti buku perkuliahan, jurnal, koran atau alat pendukung informasi untuk sumber belajar. Pemanfaatan yang terdapat ruang baca labor sosiologi FIS UNP memang tidak hanya digunakan untuk membaca atau mencari referensi buku saja, tetapi juga terdapat aktivitas-aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas kuliah, *studi club* di dalam ruang baca labor sosiologi. Adanya kegiatan ini salah satu alat pendukung ruang baca labor sosiologi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam sebagai tempat belajar dan juga untuk meremekan ruang baca supaya tidak seperti kuburan saja. Inilah salah satu cara yang digunakan untuk memanfaatkan ruang baca sebagai sebagai tempat belajar dan mencari informasi secara cepat dalam memperoleh kebutuhan.

Keberadaan perpustakaan, ruang baca, maupun taman bacaan dikuatkan dengan adanya pasal 45 UU No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”. Ruang baca adalah tempat dimana pengunjung menghabiskan waktunya untuk aktifitasnya membaca. Ruang baca merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna atau

**Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 2, No. 4, Th. 2019**  
**ISSN. 2622-1748**

penggunjung untuk membaca bahan pustaka (Suwarno, 2011). Namun kenyataan dalam pemenuhan kebutuhan akan berbagai informasi, kenyamanan yang didapatkan belum terpenuhi (Dini, 2015). Ruang baca yang dimaksud disini ruang baca labor sosiologi FIS UNP idealnya ruang baca dijadikan sebagai tempat yang nyaman bagi penggunjungnya. Namun kenyataan dalam pemenuhan kebutuhan akan berbagai informasi, kenyamanan ketika berada di ruang baca terdapat keributan tanpa disadari, tetapi untuk mendapatkan informasi sudah terpenuhi seperti yang diinginkan.

Perpustakaan ini merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh informasi dan juga sebagai alat sumber dari belajar. Perpustakaan berada di tengah masyarakat, eksistensi perpustakaan muncul karena kebutuhan masyarakat serta dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat, maka sepatutnya perpustakaan memberikan jasa untuk masyarakat, khususnya masyarakat pemakai (Sulistyo, 1991)). Perpustakaan merupakan tempat dimana orang mencari suatu ilmu pengetahuan secara cepat dan mudah. Dimana perpustakaan terdapat juga berbagai koleksi berupa buku, jurnal dan bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber informasi penting. Adanya perpustakaan ini sangat mempermudah para pengguna dalam memperoleh sumber belajar secara cepat dan mudah (Rahayuningsih, 2007). Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan secara cepat. Keberadaan sumber belajar sangat berpengaruh besar dalam memperoleh informasi - informasi penting bagi pengguna sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar yang memadai harus disertai dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan yang berguna. Sumber belajar (*learning resources*) merupakan segala macam sumber yang ada dalam diri seseorang dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar seperti perpustakaan merupakan komponen yang terpenting dan bermanfaat bagi civitas akademik (Rohani, 1997).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berada di ruang baca labor sosiologi FIS UNP Banyak mahasiswa memanfaatkan ruang baca labor sosiologi sebagai tempat sumber belajar. Dapat dilihat dari Pemanfaatan ruang baca labor sosiologi ini tidak hanya sekedar untuk membaca dan mencari referensi buku saja, tetapi juga dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas kuliah, diskusi kelompok anak *paradigma reference group* dan bimbingan skripsi. Selain itu juga terdapat kegiatan lain yang ditemukan peneliti ketika berada di ruang baca labor sosiologi seperti terdapat perkumpulan mahasiswa, berfoto, gosip, ribut, dan mencari wifi gratis. Sesuai dengan Teori Fungsionalisme Struktural memiliki tokohnya Robert K. Merton terdapat sebuah fungsi yaitu fungsi manifes dan fungsi laten (Ritzer, 2007), Fungsi laten ini muncul tanpa disadari oleh individu dalam suatu sistem yang dalam kenyataannya fungsi tersebut secara objektif ada, maksudnya fungsi tersebut muncul tanpa dibuat perencanaan dari sistem atau fungsi utama dari sistem. Sehingga mendapatkan data mengenai bagaimana pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti tahun 2018 yang berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Mi Ma' arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Guru Madrasah IAIN Purwokerto (Purwanti, 2018) Penelitian selanjutnya Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang penelitian ini bertujuan untuk menyediakan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran dan menambah motivasi belajar anak (Riko, 2013) Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Warsita, 2012) Pemanfaatan perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

## Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menggungkapkan secara mendalam tentang pemanfaatan ruang baca labor sosiologi. Selanjutnya mencari tujuan pemanfaatan ruang baca labor sebagai sumber belajar bagi mahasiswa jurusan sosiologi FIS UNP. Ini tepat dan menarik untuk dijelaskan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tipe deskriptif. Tipe penelitian deskriptif adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Tipe deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Objek penelitian adalah mahasiswa sosiologi yang berada di ruang baca labor jurusan sosiologi sebagai pengunjung atau pengguna ruang baca. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi informan peneliti. *purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan. Adapun kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini adalah: (a) Ketua labor ruang baca sosiologi FIS UNP (b) Petugas admin ruang baca (c) Dosen yang berada di ruang baca (d) Mahasiswa sosiologi. Adapun jumlah informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Arikunto, 2006). Data-data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik *Interaktif model of analysis* yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Miles, 1984).

## Hasil dan Pembahasan

Fungsi ruang baca atau perpustakaan merupakan sebagai tempat sumber belajar untuk mencari bahan pustaka disimpan. Ruang baca merupakan tempat pusat informasi yang diperoleh dari pendidikan pembelajaran. Dengan adanya tempat sumber belajar dapat mempermudah mahasiswa atau pengunjung ruang baca dalam memperoleh pengetahuan secara cepat dan mudah. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan observasi tentang pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP diperoleh temuan bahwa pemanfaatan ruang baca terdapat fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes ruang baca digunakan (1) sebagai tempat membaca buku, (2) mengerjakan *tugas* (3) *diskusi kelompok paradigma* dan *reference*, (4) *Bimbingan skripsi*. Fungsi laten digunakan (1) tempat *berkumpul*, (2) *berfoto*, (3) *bergosip*, dan (4) *meribut* dan (5) *mencari Wifi gratis*. Berikut ini penjelasan temuan hasil penelitian Pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP terdapat dua fungsi di dalamnya yaitu fungsi manifes dan fungsi laten yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

### Fungsi Manifes Ruang Baca Labor Sosiologi FIS UNP

#### *Membaca Buku koleksi (Jurnal, Skripsi, Buku perkuliahan)*

Fungsi perpustakaan adalah pendidikan dan pembelajaran, penelitian rekreasi dan preservasi. Fungsi perpustakaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan perpustakaan untuk

transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan (Sutarno, 2006).

Hal ini diungkapkan oleh DP (Mahasiswa Bp 2015) bahwa:

*“...awak menggunakan ruang baca sosiologi tu karano awak jugo sudah tamasuak mahasiswa pengunjung akhir atau mahasiswa akhir jadi indak heran memang acok di ruang baca untuk mencari bahan- bahan rujukan atau referensi buku yang bakaitan dengan apo yg awak paralukan. Awak jadi sangat tabantu sakali dengan adonyo ruang bac ko bebas manga- manga se asalkan awak lai tahu jo aturan yang adodi dalam ruang baca ko. Tidak hanyo skripsi sajo ado jugo jurnal atau buku- buku yang berkaitan dengan kaparaluan awak.”*

Artinya:

*“...saya menggunakan ruang baca sosiologi ini karena saya juga sudah termasuk bp pengunjung akhir atau mahasiswa tingkat akhir. Dalam keseharian saya hanya berada di ruang baca untuk mencari bahan- bahan rujukan atau referensi buku yang berkaitan dengan apa yang saya perlukan. Saya jadi merasa beruntung sekali atau bersyukur sekali dengan adanya ruang baca ini bebas ngapain aja asalkan tahu dengan aturan di dalam ruang baca ini. Tidak hanya skripsi saja koleksinya tetapi juga ada jurnal atau buku- buku yang berkaitan dengan keperluan saya.*



**Gambar 1. DP yang sedang mengerjakan tugas PL di dalam ruang baca dan ikut memanfaatkan ruang baca sosiologi.**

### ***Mengerjakan Tugas Kuliah (Belajar)***

Keseharian yang ditemui oleh peneliti di ruang baca, mahasiswa yang berada di ruang baca saling membutuhkan satu sama lain itu terlihat jelas dalam mengerjakan tugasnya bersama- sama mengerjakan, jika tidak mengerti bisa berbagi sesama yang mengerti dengan tugas yang diberikan dosen terhadap mereka. Beruntung sekali dengan adanya ruang baca ditambah juga ruang yang bersih dan ber AC menjadikan tambah semangat dalam mengerjakan apalagi wadahnya memang disediakan di ruang baca ini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa sosiologi IA (Bp 2017) wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019. Ia mengungkapkan bahwa:

*“...kami di ruang baca ini kak, bukan suatu kebetulan berada disiko kareno kami memang tempaik baraja kami di ruang baca. kalau tidak memanfaatkan ruang baca ini rugi bana kak fasilitasny sangaik memadai apolagi adoAC kak ditambah lai ado meja baraja, ruang yang barasiah dan man dan tentram, jadi mahasiswa dari ma yang indak nio menggunakan ruang baca ini untuak panggunoannyo surang mah kak. Untuak itu kami dan basamo kawan –kawan*

lebih banyak menghabiskan waktu baraja kami di ruang baca. Lagian pulo kalau nio pulang ko kos kalau misalkan jarak waktu kuliah cuman 20 menit, rancak kami menghabiskan waktu di ruang baca dan bisa mengerjakan tugas yang alun selesai bisa kami kerajoan di ruang baca ko. Takadang kalau bikin tugas basamo-samo kawan ko lebih ringan rasonyo mengerjakan dan kami pun bisa babagi jiko ado yang indak mangarati saling tunjuk- menunjukkan. Kami sering jugo sih kanai araik samo bag ravy kareno suaro kami gadang – gadang kalua, jadi mengganggu urang yang ado di dalam ruang baca yang ingin jadi indak fokus untuak baraja. Hal ini yang sering terlupakan karena seking senangnya menggunoan ruang baca labor ini untuk sumber belajar.”

Artinya:

“... kami di ruang baca ini kak, bukan suatu kebetulan berada disini karena kami memang tempat belajar kami di ruang baca. kalau tidak memanfaatkan ruang baca ini rugi dong kak fasilitasny sangat memadai apalagi ber AC dan ditambah lagi dengan adanya meja belajar, ruang baca yang bersih aman dan tentram kak, jadi mahasiswa mana yang ngak mau menggunakan ruang baca ini untuk keperluannya sendiri. Untuk itu kami dan bersama teman – teman lebih banyak menghabiskan waktu belajar kami di ruang baca. Lagi pula kalau mau pulang ko kos kalau misalkan jarak waktu kuliah cuman 20 menit, lebih baik kami menghabiskan waktu di ruang baca dan bisa mengerjakan tugas yang belum selesai bisa kami kerjakan di ruanhg baca ini. Terkadang kalau bikin tugas bersamasama teman ini lebih ringan rasanya mengerjakan dan kami pun bisa berbagi jika ada yang tidak mengerti saling tunjuk- menunjukkan. Kami sering juga sih kena marah sama bag ravy kareno suara kami besar- besar semua keluarnya jadi mengganggu orang sekitar yang ingin belajar di ruang baca. Hal ini yang sering terlupakan karena seking senangnya menggunakan ruang baca labor ini untuk sumber belajar”.



**Gambar 2. Mahasiswa Sosiologi yang sedang Mengerjakan Tugas Kelompok Bersama Teman**

### ***Student Club***

Ruang baca labor sosiologi juga terdapat kegiatan *student club*. *Student club* ini juga terdapat pembagian dua kelompok diskusi belajar yaitu *Paradigma* dan *Reference Group*. *Paradigma* dan *reference group* adalah kelompok diskusi mahasiswa yang melakukan kajian



terhadap fenomena sosiologi, antropologi, dan pendidikan. Kegiatan kelompok diskusi mahasiswa ini mulai dari diskusi, penelitian dan karya tulis ilmiah, kompetisi debat, kuliah umum, dan seminar. Diskusi yang dilakukan ini tidak hanya berlaku untuk anak paradigma saja tetapi juga berlaku umum. Hal ini diungkapkan oleh IJ (bp 17) bahwa:

*“...kegiatan diskusi ko memang ado sakali dalam minggunyo dimano diskusi ko dilakukan setiap hari salasa mulainyo .09.00-topik 0.12.00 WIB. Topik yang dibahas sangaik berkaitan sakali dengan mata kuliah yang sedang di bicarakan, yang ma diskusi yang dibahas sekarang ini seperti membahas tentang kesadaran hukum bagi masyarakat. Jiko dilihat dari mata kuliah yang dikait kan ada namanya mata kuliah sosiologi hukum di dalamnya. Ini sangaik bagus sakali dibahas di dalam perkuliahan, kareno urang- urang sangat minim sakali dalam pengetahuan tentang kesadaran hukum. Jadi sangat beruntung sekali dengan diadakannya kegiatan diskusi ini sangat membantu sakali dalam proses menujung pembelajaran. Intinyo pembelajaran itu indak hanya didapatkan di perkuliahan sajo tapi jugo bisa didapatkan seperti malalui diskusi - diskusi yang alah disediakan oleh di ruang baca ini”.*

Artinya:

*“...kegiatan diskusi ini memang ada satu kali dalam minggunya dimano diskusi ini dilakukan setiap hari selasa mulainya .09.00-topik 0.12.00 WIB. Topik yang dibahas sangat berkaitan sekali dengan mata kuliah yang sedang di bicarakan, yang mana diskusi yang dibahas sekarang ini seperti membahas tentang kesadaran hukum bagi masyarakat. Jika dilihat dari mata kuliah yang dikait kan ada namanya mata kuliah sosiologi hukum di dalamnya. Ini sangat bagus sekali dibahas di dalam perkuliahan, kareno orang- orang sangat minim sekali dalam pengetahuan tentang kesadaran hukum. Jadi sangat beruntung sekali dengan diadakannya kegiatan diskusi ini sangat membantu sekali dalam proses menujung pembelajaran. Intinya pembelajaran itu tidak hanya didapatkan di perkuliahan saja tapi juga bisa didapatkan seperti melalui diskusi- diskusi yang disediakan oleh di ruang baca ini”.*



**Gambar 3. Diskusi Paradigma bersama Pemateri Bapak Miko Kamal**

Hal di atas dibenarkan oleh IK sosiologi (Bp 2017) yang juga salah satu juga anggota anak paradigma. Ia mengugkapkan bahwa:

*“...kegiatan diskusi ko memang ado sakali dalam minggunyo dimano diskusi ko dilakukan setiap hari salasa mulainyo .09.00-topik 0.12.00 WIB.diskusi ko membahas tentang gender perempuan atau laki- laki dimano topik pemahasan*

*ki sangaik bagus dan menarik sakali, iko memberikan kepada adaik- adaik sosant baik untuk yang elok maupun yang buruak. Setiok diskusi yang dilakukan di ruang baca ko materi yang disajikan betuka – tuka supaya peserta ataupun anggota tidak merasakan bosan dalam mendengarkannyo. untuk kali ini pemateri dari anak paradigma itu sendiri, pentingnyo mengetahui hal yang dilarang ketiko memegang tubuh perempuan. Ini sangat bagus sekali untuk mengetahuinya karena sangat berguna untuk kita semuanya. Jadi ruang baca ini sangat banyak kegiatan yang dilakukan selain untuak membaco sajo tetapi ada kegiatan yang memberikan pengetahuan yang baik untuk kita ketahui”.*

Artinya:

“...kegiatan diskusi ini memang ada satu kalidalam seminggunya dimana diskusi ini dilakukan setiap hari selasa mulainyo 09.00-topik 0.12.00 WIB. Diskusi kali ini membahas tentang gender perempuan atau laki- laki dimana topik pemahasan kali ini sangat bagus dan menarik sekali ini memberikan kepada adik- adik sosant baik untuk yang baik maupun yang tidak. Setiap diskusi yang dilakukan di ruang baca ini materi yang disajikan berganti- ganti supaya peserta ataupun anggota tidak merasakan bosan dalam mendengarkannya. Untuk kali ini pemateri dari anak paradigma itu sendiri, pentingnya mengetahui hal yang dilarang ketika memegang tubuh perempuan. Ini sangat bagus sekali untuk mengetahuinya karena sangat berguna untuk kita semuanya. Jadi ruang baca ini sangat banyak kegiatan yang dilakukan selain untuk membaca saja tetapi ada kegiatan yang memberikan pengetahuan yang baik untuk kita ketahui”.

Hal ini seperti diungkapkan oleh YN Mahasiswa (BP 2017) yang menyatakan bahwa:

*“...Awak manggunoan ruang baca labor sosiologi ko karano dari tampak ruangnyo strategis di datangi ditambah lo ruangnya barasiah aniang dan ba AC. Dalam meminjam buku indak payah lo doh, malahan dipamudahan asalkan awak lae tahu jo aturan cara meminjam buku dan peraturan didalam lai di taati, kalau talambek mambaliakan buku kanai sanksinyo barupo dando sahari/1000. Meski takadang awak surang ado juo lupu joan yang alah dibuek seperti katiko masuk buek namo absen dulu tapi takadang lupu karano saking sanangnyo barado di dalam ruang baca labor sosiologi tu.*

Artinya:

“...saya menggunakan ruang baca labor sosiologi karena dari tempatnya strategis dikunjungi, ruangnya bersih nyaman dan ber AC. Dalam meminjam buku tidak juga sulit, malahan dipermudahkan asalkan tahu dengan aturan dalam meminjam buku dan peraturan itu harus di taati, jika melanggar aturan maka terdapat sanksi 1000/hari. saya ketika memasuki ruang baca juga sering lupa dengan aturan yang sudah dibuat seperti ketika masuk buat absen nama dulu di buku pengunjung ruang baca, tapi terkadang lupa karena terlalu senangnya berada di dalam ruang baca labor sosiologi itu”.

### ***Bimbingan Skripsi***

Ruang Baca juga digunakan tempat menunggu dosen untuk bimbingan skripsi, dimana dapat dilihat setiap hari yang digunakan oleh pengguna ruang baca selain untuk mencari referensi bahan pustaka juga dijadikan sebagai tempat menunggu dosen untuk bimbingan skripsi. Hal ini diungkapkan oleh salah satu dari inorman yang peneliti jumpai di ruang baca PJ Bp 2015 mengatakan bahwa bersyukur sekali adanya ruang baca ini dapat membantu saya ketika bimbingan skripsi bersama dosen bisa menggunakan ruang baca sebagai tempat



bimbingan dan tidak perlu mencari tempat bimbingan kesana kesini cukup memanfaatkan ruang baca ini sebagai tempat bimbingan. Apalagi ruang baca nyaman dan bersih ber AC. Ini sangat berguna sekali bagi terutama bagi saya selaku sebagai pengguna ruang baca ini.

Hal ini senada dikatakan RA Bp 2015. Ia menuturkan bahwa;

*“...beruntung bana ado ruang baca ko jadi saya indak canggung jadinya karano saya sudah bp tua dan bp akhir saja, jadi suka sagan sajo kalau basobok jo junior katika basobok jadi suka sok kenal sajo dari pado indak ado kawan. Jadi acak mancecek di ruang baca samo adiak junior tanyo2 dosen yang alah datang”.*

Artinya,

*“...beruntuag sekali adanya ruang baca ini karena jadi tidak parnoan karena say sudah Bp tua dan Bp akhir. Jadi suka segan aja kalau ketemu sama junior jadi sok kenal saja dari pada ngak punya teman. Jadi yang sudah berbica saja dari pada tidak berbicara di ruang baca sekalian tanya – tanya dosen yang sudah datang.”.*

Hal ini dibenarkan juga oleh dikatakan AI Bp 2016. Ia menuturkan bahwa;

*“...membantu bana dalam memperoleh sumber belajar dan sekaligus baguno sekali untuak saya yang menggunoan ruang baca sebagai tempat mengerjakan tugas PL dan bimbingan. Dan ditambah lagi lai saya yang salalu bolak balik padang pariaman hanyo bimbingan sekaligus menyelesaikan tugas PL saya yang sealu saya kerjakan di ruang baca ini.”*

Artinya,

*“...membantu sekali dalam memperoleh sumber belajar dan sekaligus berguna sekali untuk saya yang menggunakan ruang baca sebagai tempat mengerjakan tugas PL dan bimbingan. Dan ditambah lagi saya yang salalu bolak balik padang pariaman hanya bimbingan sekaligus menyelesaikan tugas PL saya yang sealu saya kerjakan di ruang baca ini”.*

## **Fungsi Laten ruang baca labor sosiologi FIS UNP**

### ***Berkumpul***

Berkumpul merupakan tempat dimana mahasiswa menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk memanfaatkan waktu luang untuk saling berbagi keluh kesah yang sedang dirasakan saat bersama. Seperti yang diungkapkan ZA Bp 2015, ia mengatakan ruang baca tidak hanya digunakan untuk membaca, mengerjakan tugas dan diskusi saja, tetapi juga digunakan untuk tempat berkumpul. Dengan berkumpul ini dapat mengurangi beban berat yang dirasakan ketika banyak mengalami masalah - masalah tugas kuliah atau tugas akhir.

Hal ini dibenarkan juga oleh dikatakan NU Bp 2016. Ia menuturkan bahwa;

*“...sanang kironyo ado ruang baca ko jadi bisa digunokan untuk tampaik bakumpua jo kawan- kawan lain. Apolagi kami alah jarong pulo basobok paliang – paliang 3 tau 5 urangan lah basoboknya dikaranokan kami kini sadang PL loe mah kak. Jadi bisa bacarito tentang keluh kesuh kami yang dirasokan. Bisa bebagi pangalaman PL loe mah.”*

Artinya,

*“...senang jadinya adanya ruang baca ini bisa digunakan untuk tempat berkumpul sama teman – teman lain. Apalagi kami jarang ketemu paling – paling 3 atau 5 orang ketemu dikarenakan kami sekarang disibikan sedang PL juga kak. Jadi di*

ruang baca ini bisa berbagi bercerita tentang keluh kesuh kami yang dirasakan bisa berbagi pengalaman PL juga”.

### **Gossip**

Gossip (*ghibah*) merupakan sebuah obrolan yang biasanya berkaitan tentang urusan pribadi atau orang lain. Gossip disini tidak untuk menjelekkan orang semata tetapi hanya untuk melepaskan kecapekan ketika selesai mengerjakan tugas yang bertumpuk banyak dengan bergossip bisa menghilangkan rasa capek sebentar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Am yang. Ia menuturkan bahwa;

*“...sabananyo awak salah pulo mah masa pakaian urang digalakan andaikan awak yang mamakai kayak tu pasti awak lo nan digalakan. Tapi itu hanyo untuak lelucon sajo supaya indak taralu tagang pangana awak tu di dalam ruangan katiko tugas yang di karajoan tu alun salasai di karajoan”.*

Artinya,

“...sebenarnya kami salah juga masa iya pakaian orang ditertawakan bayangan kami yang mamakai seperti itu pasti kami juga yang ditertawakannya. Tapi itu hanya untuk lelucon saja supaya tidak terlalu tegang pikiran kami ini dalam ruangan ketika tugas yang dikerjakan itu belum juga terselesaikan”.



**Gambar 4. Sedang Bergossip Bersama Teman**

Senada juga yang dikatakan RF sosiologi (Bp 2018). Ia menuturkan bahwa:

*“... pemanfaatan ruang baca disiko indak hanyo untuak mengerjakan tugas sajo tapi juga digunoan untuak bafoto- foto ria, main HP sama kawan- kawan lain karano ruang baca di jurusan sosiologi beda dengan ruang baca yang saya kunjungi di FIK, kalau di FIK indak bisa mambao HP ke dalam perpustakaananyo doh hanyo membawa laptop sajo. Jadi kalau di Ruang baca sosiologi buliah bawa hp tapi indak buliah mambao tas di dekat meja baraja di ruang baca. Itulah kami sempatkan untuak arfoto- foto lagian diruang baca sosant ko lebih sejuk dan dingin karano ado AC dan bersih juga jadi semngat untuak bafoto, taruih ditambah pulo dengan banyak buku- buku koleksi yang ado di ruang baca ko”.*

Artinya,

“...pemanfaatan ruang baca disini tidak hanya untuk mengerjakan tugas saja tetapi juga digunakan untuk berfoto- foto, main hp sama teman- teman lain karena ruang baca di jurusan sosiologi beda dengan ruang baca yang saya kunjungi di FIK, kalau di fik tidak diperbolehkan membawa HP ke dalam perpustakaanannya

hanya membawa leptop saja. Jadi kalau di Ruang baca sosiologi diperbolehkan bawa hp tidak boleh membawa tas di dekat meja belajar. Hal ini kami sempatkan untuk berfoto- foto lagian diruang baca sosant ini lebih sejuk dan dingin karena ada AC dan bersih juga jadi semangat untuk berfoto dan ditambah lagi dengan banyak buku- buku koleksi yang ada di ruang baca ini”.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh mahasiswa sosiologi (Bp 2017). Ia mengungkapkan bahwa:

*“...pada dasarnya orang mengetahui ruang baca hanya untuk membaca dan mencari referensi buku kak, padahal tidak hanya untuk membaca saja malahan banyak hal yang didapatkan di ruang baca ini seperti terdapat diskusi kelompok, mengerjakan tugas, bimbingan skripsi bersama dosen sosiologi tersebut”.*

Artinya:

*“... pada dasarnya orang mengetahui ruang baca hanya untuk membaca dan mencari referensi buku kak, padahal tidak hanya untuk membaca saja malahan banyak hal yang didapatkan di ruang baca ini seperti terdapat diskusi kelompok, mengerjakan tugas, bimbingan skripsi bersama dosen sosiologi tersebut”.*

### **Berfoto**

Foto merupakan mengambil gambar berwarna maupun hitam putih yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek kejadian atau keadaan pada suatu waktu tertentu. Ternyata ruang baca disini juga digunakan sebagai tempat untuk berfoto.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh KH (bp 15). Ia mengungkapkan bahwa:

*“...kecanduan jadihnya bafoto di ruang baca ko alah barasih nyaman dan ber AC lo, jadi dapek rancak dapek fortonyo. Sabananya saya di ruang baca ko sambil menunggu dosen untuk bimbingan dari pada indak tahu ka manga rancak bafoto lai. Buliah kawan tahu lo kecekyo saya rajin ka kampus”.*

Artinya:

*“...kecanduan jadihnya berfoto di ruang baca sudah bersih nyaman dan ber AC, jadi dapat foto bagus. Sebenarnya saya di ruang baca ini sambil menunggu dosen untuk bimbingan dari pada tidak tahu ngapain mendingan berfoto boleh teman-teman pada kepo supaya saya keterlihatan rajin ke kampus”.*



**Gambar 5. KH Menggunakan HP Sambil Menikmati Wifi Gratis yang Lagi Menunggu Dosen Pembimbing.**

### **Ribut**

Informan atau pengunjung selain memanfaatkan ruang baca sebagai tempat sumber belajar, juga digunakan sebagai tempat mencari tempat hiburan (meribut) dan apalagi ditambah dengan fasilitas yang memadai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh CA (Bp 2017). Ia mengungkapkan bahwa: *“...sabananyo kami meribut ini untuak menghilangkan strees kami mah, apalagi tugas yang bertumpuk- tumpuk setiap hari. Jadi ngak asyik ajalah kalu terlau serius ngerjakannya kalu tidak ada candaannya. Jadi bersuara atau beribut ini bisa membuat kami fress kembali”*.

Artinya:

*“...sabananyo kami meribut ini untuk menghilangkan strees kami mah, apalagi tugas yang bertumpuk- tumpuk setiap hari. Jadi ngak asyik ajalah kalau terlau serius ngerjakannya kalau tidak ada candaannya. Jadi bersuara atau beribut ini bisa membuat kami fress kembali”*.

Hal yang juga dibenarkan diungkapkan oleh FA (Bp 17). Ia mengungkapkan bahwa:

*“...kami maribut ko tergantung suasana lonyo kak. Kalau diam sajo indak adoh manga – manga tu indak lasuah loe doh kak. Jadi berbisik- bisik bisa menyelesaikan sedikt tugas yang kami karajoan ko kak. Supaya kami indak takantuaak di ruang baca yang nyaman ber AC ko mah kak”*.

Artinya:

*“...kami meribut ini tergantung suasana juga kak. Kalau diam saja tidak seru kalau tidak ada ngapain kak. Jadi berbisik- bisik bisa menyelesaikan sedikit tugas yang kami kerjakan ini kak. Supaya kami indak ngantuk di ruang baca yang nyaman ber AC ini mah kak”*.

### **Mencari Wifi Gratis**

Informan selain memanfaatkan ruang baca sebagai tempat sumber belajar, juga digunakan sebagai tempat mencari *Wifi gratis* apalagi ditambah dengan fasilitas yang memadai di ruang baca ini kalau sudah selesai mengerjakan tugas atau menacari referensi tugas kuliah bisa menggunakan waktu luang memanfaatkan *Wifi gratis*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh BA (Bp 2016). Ia mengungkapkan bahwa: *“...sanang kini mah kak tidak perlu menggunakan data seluler kita kalau berada di ruang baca ko kak. Cukup menggunakan Wifi id alah jadiah mah kak, jaringan rancak dari pada dulu sebelum berubah menjadi wifi id. Tambah sanag di ruang baca ko alah barasiah, nyaman dingin dan ber AC lai kak tambah lasuah untuak di bao lalok wkwkwkwk.”*

Artinya:

*“...senang kini mah kak tidak perlu menggunakan data seluler kita kalau berada di ruang baca ini kak. Cukup menggunakan Wifi id sudah jadiah mah kak, jaringan bagus dari yang dulu sebelum berubah menjadi wifi id. Tambah senang di ruang baca ini sudah bersih, nyaman dingin dan ber AC juga kak tambah senang untuk bawa tidur wkwkwkwk.”*

### **Analisis Teori**

Berdasarkan analisis teori dengan Teori Fungsionalisme Struktural Menurut Robert K. Merton mengatakan bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya *dis-fungsional* bagi unit sosial lainnya. Fungsi adalah

akibat dapat yang diamati atau penyesuaian dalam suatu sistem. Dalam hal ini masyarakat dianggap sebagai suatu sistem, yang mana pendapat ini merupakan asumsi dasar dari kaum fungsionalis, selanjutnya dikatakan bahwa masyarakat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian - bagian yang tergantung satu sama lain (Ritzer, 2007). Merton mendefinisikan fungsi adalah akibat yang diamati menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Bagi Merton ada dua fungsi yang selalu terdapat dalam sistem yaitu fungsi *manifes* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifes* merupakan fungsi yang dikehendaki atau diharapkan, diakui, disadari keberadaannya dalam suatu lembaga, organisasi atau suatu perkumpulan. Fungsi *latent* adalah fungsi yang tidak dimaksud atau disadari. Fungsi ini muncul tanpa disadari oleh individu dalam suatu sistem yang dalam kenyataannya fungsi tersebut secara objektif ada, maksud fungsi tersebut tanpa dibuat perencanaan dari sistem atau fungsi utama dari sebuah sistem.

Pemanfaatan ruang baca labor sosiologi tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca dan mencari referensi buku bahan pustaka saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat kegiatan mengerjakan tugas, diskusi, dan tempat bimbingan skripsi yang dilakukan oleh dosen yang berada di ruang baca. Ruang baca sebagian orang mengetahui hanya sebagai tempat membaca bagi pengunjung maupun pengguna, tetapi sangat berbanding terbalik sekali saat ditemukan peneliti ternyata pemanfaatan ruang baca labor sosiologi ini juga terdapat fungsi *manifes* dan fungsi *latent*, dimana ruang baca tidak sekedar sebagai alat perekam informasi saja, tetapi juga ditemukan sebagai tempat berkumpul, berfoto, bergosip, ribut dan mencari *Wifi* gratis. Meskipun terkadang Fungsi ini muncul tanpa disadari oleh individu dalam suatu sistem yang dalam kenyataannya fungsi tersebut secara objektif ada, maksud fungsi tersebut tanpa dibuat perencanaan dari sistem atau fungsi utama dari sebuah sistem.

Semua ini dapat dilihat bahwa di dalam pemanfaatan ruang baca labor sosiologi ini diibaratkan ruang baca adalah sebuah sistem yang saling berkaitan jika salah satu fungsi ini tidak fungsional, maka terjadi *dis-fungsional*. Fungsi yang dimaksud disini sebagai tempat penyesuaian dalam suatu sistem. Fungsi ini muncul tanpa disadari dalam suatu sistem yang tetapi kenyataannya terdapat maksud tertentu seperti dalam temuan peneliti dimana ruang baca yang seharusnya digunakan untuk tempat membaca dan mencari informasi, malahan terdapat keributan tanpa disadari dimana di ruang baca ini tidak hanya sebagai tempat membaca saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat mengerjakan tugas, diskusi kelompok dan tempat berkumpul dan mencari *wifi* gratis mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di ruang baca labor sosiologi FIS UNP peneliti melihat pada pemanfaatan ruang baca ternyata mahasiswa menggunakan ruang baca labor sosiologi FIS UNP sebagai sumber belajar sangat digunakan dengan baik. Dapat dilihat pemanfaatan ruang baca bukan hanya sekedar digunakan untuk membaca atau mencari referensi buku saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat mengerjakan tugas dan diskusi kelompok. Hasil dari penelitian peneliti menemukan pemanfaatan ruang baca terdapat fungsi *manifes* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifes* pemanfaatan ruang baca terdapat sebagai tempat (1) membaca buku koleksi, (2) mengerjakan tugas, (3) diskusi kelompok, dan (4) bimbingan skripsi. Sedangkan fungsi *latent* pemanfaatan ruang baca sebagai tempat untuk (1) *berkumpul*, (2) *berfoto*, (3) *ribut*, (4) *bergosip*, dan (5) mencari *Wifi gratis*. Pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP mahasiswa sangat memanfaatkan sekali ruang baca ini sebagai tempat sumber belajar mereka.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunga Cintya Dewi, D. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bagi Masyarakat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4 (1), 184–191.
- Dini. (2015). *Studi Kelayakan Mengenai Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Elok Nur Azizah, dkk. (2015). pemanfaatan Koleksi Electronic Local Content (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Aplikasi Publik*, 3 (7), 1261–1267.
- Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2 (2), 1–9.
- Miles, M. . & H. A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif: Terjemahaan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi 1992*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gautama, M.I. (2017). Menemukan Komunikasi Pada Metode Mengajar Para Pengajar Muda Pada Program Indonesia Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional*. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.
- Purwanti. (2018). *Pamanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riko, E. (2013). pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kearsipan*, 2 (1), 141–150.
- Rio dan Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2 (1), 141–150.
- Ritzer, G. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pradigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo parsada.
- Rohani, A. (1997). *Media instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Warsita, B. (2012). Pemanfaatan perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Teknodik*, 16 (2), 199–212.
- Yusufhadi. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo parsada.